

---

## Pengaruh Dept to Equity Ratio (DER) dan Book Value per Share (BVS) terhadap Return Saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk.

Suryadin

[yadhiradhe123@gmail.com](mailto:yadhiradhe123@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Ita Purnama

[ita123purnama@gmail.com](mailto:ita123purnama@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of dept to equity ratio (DER) and book value per share (BVS) on stock return at PT. Bisi International, Tbk. The population in this study is financial statements that have been registered on the IDX from 2007 – 2020, namely 13 years, while the sample used is 10 years, namely from 2011 – 2020 where the sample determination uses purposive sampling, namely using certain criteria, one of which is the completeness of the report. finance. Data collection techniques use documentation and literature study while data analysis techniques use classic assumption tests, multiple linear regression tests, correlation and determination coefficients, t tests and F tests. the effect of book value per share and is significant on stock return, while simultaneously there is the influence of dept to equity and book value per share on stock return at PT. Bisi Internasional, Tbk.*

**Keywords:** *book value per share, dept to equity ratio, return saham*

### **1. Pendahuluan**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan dari waktu ke waktu. Adapun yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan melakukan investasi. Investasi pada dasarnya merupakan aktifitas penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan resiko yang relatif kecil. Salah satunya adalah dengan saham. Saham memiliki resiko yang lebih besar dari pada deposito karena memiliki sifat yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya adalah perubahan dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kepemimpinan, manajemen, proses produksi, dan lain-lain serta resiko adanya faktor ketidakpastian *return* yang akan diterimanya seperti jumlah dividen dan naik turunnya harga saham pada waktu tertentu. Saham adalah menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan aset dari sebuah perusahaan. *Return* (kembali) merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukan (Abdat, 2016). *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu (Abdat, 2016). Untuk mengetahui *return* saham dapat dilihat menggunakan *dept to equity* dan *book value per share*.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.. Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin baik. *Book value per share* (BVS) berpengaruh pada volatilitas harga saham, dikarenakan nilai buku per lembar saham memuat semua informasi yang berkaitan dengan reaksi investor saham di pasar modal, sehingga mempengaruhi volatilitas harga saham tersebut. *Book value per share* (BVS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham. *Book*

*value per share* (BVS) akan menunjukkan apabila jaminan keamanan atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan semakin tinggi, para investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi. Jadi, dengan adanya *book value per share* (BVS), para investor dapat memperkirakan tingkat keamanan dari investasi yang dilakukan di suatu perusahaan (Aletheari and Jati 2016).

PT. Bisi International, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertanian pada industri tanaman dan didirikan pada tahun 1983. Perseroan ini merupakan produsen benih hibrida untuk jagung, padi dan hortikultura dan produsen utama pestisida serta distributor pupuk terbesar di Indonesia. PT. Bisi Internasional, Tbk. mengembangkan dan menghasilkan varietas hibrida yang lebih layak secara komersial dan tinggi mutunya. Kesuksesan ini telah dan akan terus menjadi kemampuan perusahaan secara konsisten mengembangbiakkan benih hibrida yang melebihi empat parameter dasar pertanian yaitu: hasil, kualitas makanan, adaptasi, dan ketahanan terhadap penyakit. Kriteria tambahan yang menentukan keberhasilan varietas hibrida adalah sifat mereka yang tahan hama, periode panen yang lebih pendek dan minimalnya kebutuhan pupuk. PT. Bisi Internasional, Tbk. berakar kukuh dan didorong oleh tujuan bersama yaitu untuk melayani petani Indonesia, besar dan kecil, dengan menyediakan akses mudah dan terjangkau untuk menghafasilkan tanaman pangan hibrida tinggi dan benih hortikultura, bahan kimia pertanian yang diformulasikan secara cermat dan keterampilan agronomi terbaru dan keahlian untuk memastikan panen yang optimal. Kekuatan PT. Bisi International, Tbk. dalam penelitian dan pengembangan, produksi, distribusi pemasaran dan penjualan, memberikan posisi terbaik untuk memanfaatkan banyak peluang di industri benih Indonesia. Dengan visinya untuk menghidupi pertumbuhan dunia, PT. Bisi International, Tbk. telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak Mei 2007. Berikut disajikan data keuangan PT. Bisi International, Tbk. Tahun 2011-2020 :

**Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Bisi Internasional, Tbk. Tahun 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Liabilitas</b> (Dalam Jutaan Rupiah)	<b>Modal</b> (Dalam Jutaan Rupiah)	<b>Harga Saham</b> (Dalam Rupiah)
2011	347,211	1,016,302	1,360
2012	208,899	1,142,688	931
2013	236,938	1,224,419	712
2014	266,019	1,318,873	558
2015	326,304	1,499,140	1,255
2016	352,652	1,740,385	1,678
2017	422,226	1,679,520	1,680
2018	455,080	1,772,696	1,723
2019	624,470	1,759,536	1,417
2020	456,592	1,869,349	1,031

*Sumber: Laporan keuangan PT Bisi Internasional Tbk*

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa liabilitas pada PT. Bisi Internasional, Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2012, namun kembali terjadi peningkatan pada tahun 2013-2019 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020. Modal mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016, namun mengalami penurunan pada tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan. Sedangkan pada saham pembuka mengalami penurunan pada tahun 2012-2014 dan pada tahun 2019-2020.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Kasmir, 2012). Menurut Anugrah & Syaichu (2017), *debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran hubungan antara modal disumbangkan oleh kreditur dan pemegang saham. hal itu menunjukkan seberapa besar ekuitas dan utang perusahaan digunakan untuk membiayai aset yang dimiliki oleh perusahaan. *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Saraswati, Halim, and Sari 2020). Untuk mengukur DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Saraswati (2020)

### 2.2. Book Value Per Share

Nilai buku per saham atau *book value per share* digunakan untuk mengukur nilai *shareholder equity* atas setiap saham perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya nilai BVS akan tinggi. Semakin besar nilai BVS menunjukkan pula semakin tinggi nilai riil perusahaan. BVS mengindikasikan bahwa pemodal bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi bila jaminan keamanan atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan semakin tinggi (Abdat, 2016). Menurut Hartono (2013), nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *book value per share* (BVS) adalah sebagai berikut :

$$BVS = \frac{\text{Modal Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber: Aletheari dan Jati (2016)

### 2.3. Return Saham

Menurut Gitman (2012), *return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang di distribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan selama presentase dari nilai investasi awal. *Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. *Return* saham merupakan total antara penerimaan deviden dengan *capital gain* yang diperoleh dari selisih harga saham tahun ini dengan dengan harga saham tahun lalu (Alexander 2013). *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen (Ananto 2012). Maka untuk mengukur return saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Alexander (2013)

Keterangan :

P<sub>t</sub>= Harga saham periode sekarang

P<sub>t-1</sub>= Harga saham periode sebelumnya.

### 2.4. Pengaruh Debt to Equity Ratio(DER) terhadap Return Saham

Menurut Dita dan Murtaqi (2014), perusahaan yang memiliki DER yang tinggi dapat memberi laba yang besar kepada pemegang saham jika perusahaan menggunakan utang sebagai dana untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan. Dengan meningkatnya laba, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, DER yang tinggi mempengaruhi peningkatan *return* saham (Anugrah and Syaichu 2017). Penelitian terkait pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham pernah dilakukan oleh Dita dan Murtaqi (2014),Setiyono dan Amanah (2012).

## 2.5. Pengaruh Book Value per Share terhadap Return Saham.

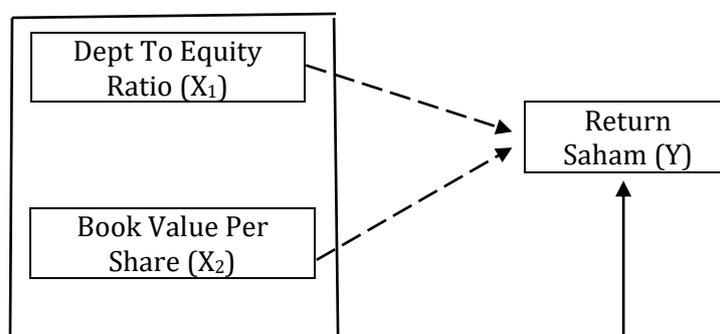
Semakin besar nilai BVS menunjukkan pula semakin tinggi nilai riil perusahaan. BVS mengindikasikan bahwa pemodal bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi bila jaminan keamanan atau nilai klaim atas asset bersih perusahaan semakin tinggi (Abdat 2016). Penelitian terkait pengaruh *book value per share* terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Malik *et al.* (2012), serta Kusuma (2014) yang menyatakan bahwa *book value per share* (BVS) berpengaruh positif pada *return* saham.

## 2.6. Pengaruh Dept To Equity Ratio dan Book Value Per Share terhadap Return Saham

Semakin tinggi nilai *debt equity ratio* (DER) dan *book value per share* (BVS), menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Maka ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Murrofiatun 2018).

## 2.7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran, peneliti mencoba menuangkan penelitian yang digambarkan melalui skema dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara DER dan BVS terhadap return saham. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah berupa daftar tabel yang diperoleh dari laporan keuangan berupa liabilitas, modal bersih dan harga saham. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bisi Internasional, Tbk., yaitu selama 13 tahun mulai terdaftar di BEI dari tahun 2007-2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bisi Internasional, Tbk. selama 10 tahun mulai dari tahun 2011-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriterianya berupa data yang lengkap berkenaan dengan variabel penelitian dan ketersediaan data laporan keuangan PT Bisi Internasional Tbk, berlokasi di Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km.19 Bringinbendo, Taman Sidoarjo East Java 61257. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 22 juni 1983. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka yang diperoleh dari situs resmi PT. Bisi Internasional, Tbk.

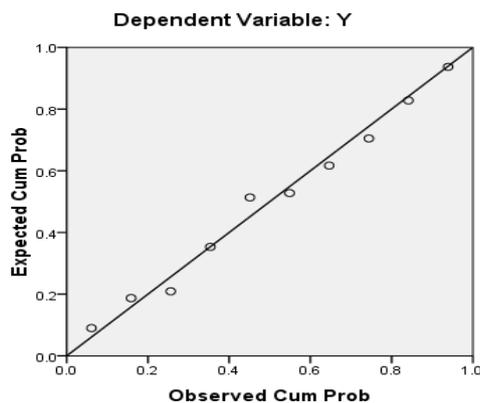
4. Analisis Data dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 atau 5% (Saraswati, Halim, and Sari 2020).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Data primer diolah

Gambar 2 di atas merupakan hasil dari output SPSS Normal P-Plot, memperlihatkan bahwa distribusi dari titik titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variable penelitian dapat dikatakan normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independennya. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas,

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance  $\geq 0,1$  ,maka tidak terjadi multikolinieritas,
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance  $\leq 0,1$  , maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-0.869	543.130		-0.002	.999			
X1	2.241	.700	.604	3.203	.015	.978	1.022	
X2	-194.474	67.466	-.543	-2.883	.024	.978	1.022	

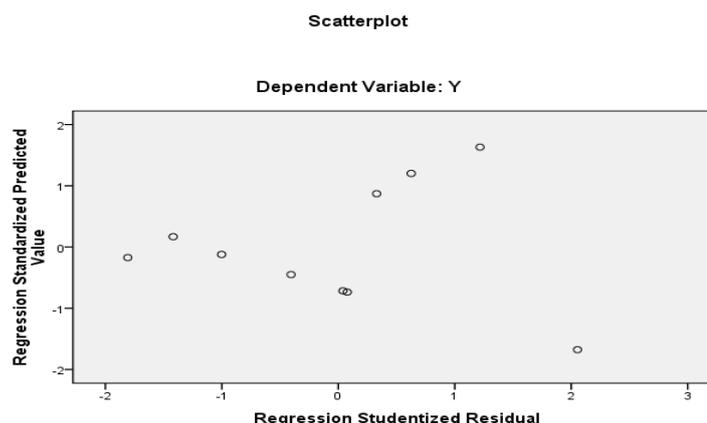
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan table 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan angka sekitar 1 dan nilai *tolerance* menunjukkan angka yang mendekati 1, sehingga sesuai dengan hasil model regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika hasil pada grafik tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer diolah

Dari gambar *scatterplot* tersebut terlihat bahwa *output* SPSS pada gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa variable independen terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian

4) Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu persamaan regresi akan dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi (Saraswati, Halim, and Sari 2020).

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.687	203.609329	1.574

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai D-W adalah 1.574 yang terletak antara 1,54 sampai 2,46 berarti terjadi autokorelasi. Untuk penyembuhan data apabila terjadi gejala autokorelasi dapat menggunakan metode lain seperti uji *run test*.

**Tabel 3. Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	10.50615
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data primer diolah

#### 4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Setiyono 2016).

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.687	203.609329

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh R Square sebesar 0.757 artinya 75,7% perubahan return saham dapat dijelaskan oleh variable independent *book value per share* ( $X_2$ ) dan *debt to equity ratio* ( $X_1$ ). Jadi sisanya 24,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan.

#### 4.3. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dapat digunakan model regresi linier berganda yang diformulasikan oleh Saraswati (2020) ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_2$  = *Book Value Per Share* (BVS)

e = error/residu

**Tabel 5. Koefisien Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-869	543.130		-.002	.999
X1	2.241	.700	.604	3.203	.015
X2	-194.474	67.466	-.543	-2.883	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -869 menunjukkan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka return saham (Y) menurun sebesar Rp869. Nilai koefisien  $\beta_1 = 2.241$  menunjukkan bahwa *dept to equity ratio* ( $X_1$ ) bertambah Rp1, maka *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.241 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien  $\beta_2 = -194.474$  menunjukkan bahwa jika *book value per share* ( $X_2$ ) bertambah 1 kali, maka *rsaham* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp194.474 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### 4.4. Koefisien korelasi

Koefisien Korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Koefisien Korelasi digunakan untuk analisis untuk pengujian hipotesis apabila penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independent dengan dependen (Ananto 2012).

**Tabel 6. Hasil Uji Kofesien Kolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.687	203.609329

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa Nilai koefisien kolerasi berganda yaitu sebesar 0,870. Artinya tingkat keeratan hubungan antara *dept to equity ratio* dan *book value per share terhadap return saham* sangat kuat sebesar 0,870. Ini sesuai dengan acuan interval korelasi seperti dibawah ini:

**Tabel 7. Koefisien Korelasi Pada Tingkat Hubungan X Dan Y**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

**4.5. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji T (parsial) dan uji F (simultan).

1) Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Setiyono 2016). Kriteria pengambilan uji t sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis **Ditolak**
- b) Jika nilai sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis **Diterima**

**Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.869	543.130		-0.002	.999
X1	2.241	.700	.604	3.203	.015
X2	-194.474	67.466	-.543	-2.883	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai sig untuk *debt to equity ratio* sebesar 0,015 < 0,05 dengan nilai t hitung 3,203 > t tabel 1,859 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian berarti **H1** yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham (**diterima**). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arista & Astohar (2012), Haghiri (2012), Kabajeh *et.al* (2012) serta Malintan (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Istri Indah Puspitadewi and Rahayu 2016).
- b. Diketahui nilai sig untuk *book value per share* sebesar 0,024 < 0,05 dengan nilai t hitung -2,883 > t tabel 1,859 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *book value per share* memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian berarti **H2** yaitu *book value per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham (**diterima**). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik *et al.* (2012), penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2008), Sumarno dan Gunistiyo (2009), Malik *et al.* (2012), serta Kusuma (2014) yang menyatakan bahwa *book value per share* (BVS) berpengaruh positif pada harga saham.

2) Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen (*debt to equity ratio, book value per share*) secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikat atau dependen (*return* saham) (Handayati and Rafikah Zulyanti 2018).

- a) Jika nilai sig < 0,05 , atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y  
F tabel = F ( k : n-k )

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	902900.869	2	451450.434	10.890	.007 <sup>a</sup>
	Residual	290197.312	7	41456.759		
	Total	1193098.181	9			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui nilai significant untuk pengaruh *dept to equity ratio* dan *book value per share* secara simultan terhadap *return* saham sebesar  $0.007 < 0.05$  dan nilai *f* hitung  $10.890 > F$  tabel  $5,591$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima, artinya : Ada pengaruh secara signifikan antara *dept to equity ratio* dan *book value per share* secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham pada perusahaan PT. Bisi Internasional, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data penelitian tentang *dept to equity ratio* (DER) dan *book value per share* (BVS) terhadap *return* saham maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pembahasan secara parsial dan signifikan tentang *dept to equity ratio* terhadap *return* saham, menunjukan bahwa terdapat pengaruh *dept to equity ratio* terhadap *return* saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk.
- 2) Hasil pembahasan secara parsial dan signifikan tentang *book value per share* terhadap *return* saham, menunjukan bahwa terdapat pengaruh *book value per share* terhadap *return* saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk.
- 3) Hasil pembahasan secara simultan pengaruh *dept to equity* dan *book value per share* terhadap *return* saham menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *dept to equity ratio* dan *book value per share* terhadap *return* saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk.

## Referensi

- Abdat, Fatmah Amir. 2016. "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2010," 751-76.
- Aletheari, Ida Ayu Made, and I Ketut Jati. 2016. "PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, DAN BOOK VALUE PER SHARE PADA HARGA SAHAM" 17: 1254-82.
- Alexander, Nico. 2013. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM NICO" 15 (2): 123-32.
- Ananto, Niel. 2012. "PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM" 13 (1): 43-59.
- Anugrah, Agung, and Muhamad Syaichu. 2017. "ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH" 6: 1-12.
- Handayati, Ratna, and Noer Rafikah Zulyanti. 2018. "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO, (DER), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI" III (1): 615-20.

- Istri Indah Puspitadewi, Cokorda, and Henny Rahayu. 2016. "PENGARUH DER, ROA, PER DAN EVA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI" 5 (3): 1429-56.
- Murrofiatun, Siti. 2018. "PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45."
- Saraswati, Adestia, Abdul Halim, and Ati Retna Sari. 2020. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 7 (1): 1-14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4234>.
- Setiyono, Erik. 2016. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM" 5.c

